

# Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab

Yuniarti Amalia Wahdah<sup>1\*</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Abdurrahman Wahid Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia

\*Corresponding Author: 21204021023@student.uin-suka.ac.id

## ABSTRACT

*Together with the development of technology in this era of revolution 4.0, dictionaries that have a role in translation have also developed. Now dictionaries are not only found in printed form, but have been developed in the form of online dictionaries. This study aims to describe the use of online dictionaries among PBA IAIN Manado students as a medium for translating Arabic texts and student perceptions in the use of online dictionaries. The authors used a descriptive survey research method in this study. Data obtained hammering questionnaire instruments. The sample in this study was students of the IAIN Manado Arabic Language Education Study Program in the Odd semester (5) of SC 2022-2023. The findings show that PBA IAIN Manado students use online dictionaries as a medium for translating Arabic texts. And the online dictionary that is most in demand by studentd is the Al-Ma'any dictionary. In its use, the majority of students use online dictionaries more to translate Arabic word by word. The presence of this online dictionary is very helpful in the translation process and makes it easier for them to translate Arabic words.*

**Keywords:** Online dictionary; translation media; Arabic

## ABSTRAK

Bersamaaan dengan berkembangnya teknologi di era revolusi 4.0 ini, kamus yang memiliki peran dalam penerjemahan juga mengalami perkembangan. Kini kamus tidak hanya ditemukan dalam bentuk cetak, namun sudah dikembangkan dalam bentuk kamus online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kamus online di kalangan mahasiswa PBA IAIN Manado sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab serta presepsi mahasiswa dalam penggunaan kamus online. Penulis menggunakan metode penelitian survei yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui instrumen kuesioner. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado semester Ganjil (5) TA 2022-2023. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa PBA IAIN Manado menggunakan kamus online sebagai media penerjemahan teks bahasa Arab. Dan kamus online yang paling banyak diminati oleh para mahasiswa adalah kamus Al-Ma'any. Dalam penggunaanya, mayoritas mahasiswa lebih banyak menggunakan kamus online untuk menerjemahkan kata per kata bahasa Arab. The conclusion of this study is that the presence of this online dictionary is very helpful in the translation process and makes it easier for them to translate Arabic texts.

**Kata Kunci:** Kamus online; media penerjemahan; bahasa Arab

## Article History:

Received 2023-03-28

Accepted 2023-06-18

## DOI:

10.56916/ejip.v2i3.368

## 1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, di seluruh dunia termasuk di Indonesia penggunaan internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data yang dikeluarkan oleh Kemkominfo pada tahun

2014 menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia mencapai 82 juta orang dan berada pada tingkat ke-8 di dunia. Kebanyakan pengguna internet tersebut berada pada kalangan pemuda kisaran usia 18 sampai 25 tahun dan 26 tahun sampai dengan 33 tahun (Mujahiddin & Harahap, 2017). Data dari *Internet World Stats* menunjukkan bahwa per Maret 2021 pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta menempati posisi ke-3 di Asia. Peningkatannya telah terjadi sebesar 37% selama pandemi Covid-19. Sejalan dengan data tersebut, hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan frekuensi penggunaan internet selama Covid-19 dengan penambahan sekitar 35 juta pengguna internet. Sebelum pandemi angka pengguna internet di Indonesia berada pada angka 175 juta, adapun di tahun 2021-2022 jumlah penduduk terkoneksi internet mencapai sekitar 210 juta jiwa. Sehingga tingkat penetrasi internet di Indonesia tahun 2018-2022 mencapai 77,02% (Arif & APJII, 2022).

Fakta mengenai peningkatan penggunaan internet di Indonesia tersebut, merupakan dampak dari berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 atau revolusi digital yang terjadi saat ini. Tak hanya berdampak pada satu sektor peradaban manusia saja, hadirnya era digital ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan termasuk pada sektor pendidikan (Dito & Pujiastuti, 2021). Perkembangan teknologi informasi telah memberi dampak positif dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. salah satunya dalam mengelola bahan ajar menjadi lebih mudah dan menarik berkat adanya teknologi informasi (Haniah, 2014). Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, berbagai sumber belajar seperti literatur, referensi, jurnal hasil penelitian, e-book dan informasi lainnya dapat diakses dengan mudah, cepat, dan murah, baik oleh pendidik (guru dan dosen) maupun peserta didik (siswa dan mahasiswa) menggunakan media komputer atau smartphone (Wahyono, 2019).

Selain itu, kontribusi lain dari perkembangan teknologi bagi sektor pendidikan diantaranya adalah dengan banyaknya bermunculan aplikasi layanan belajar elektronik yang bisa digunakan mahasiswa guna membantu dalam pengerjaan tugas perkuliahan, salah satunya aplikasi kamus online (Oktavianti, 2021). Terutama bagi para akademisi seperti mahasiswa yang belajar di jurusan pendidikan bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa Arab, aplikasi kamus online ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Silalahi bahwa peran kamus dalam kehidupan berbahasa, sangatlah penting sebagai alat bantu dalam kegiatan penerjemahan atau dengan kata lain kamus memiliki peranan sebagai media penerjemahan bahasa asing (Silalahi, 2010). Kamus merupakan "jantung" studi bahasa, termasuk bahasa Arab, karena dengan kamus kita dapat memahami kata-kata, kalimat, bahkan susunan kalimat yang sulit dipahami dari bahasa asing. Hal serupa dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh Azmi, Maulidiyah dan Sutisna bahwa kamus digital baik offline maupun online memiliki peran penting bagi mahasiswa studi Arab di era 4.0 untuk digunakan dalam proses belajar bahasa Arab dikarenakan keefektifannya dibandingkan dengan kamus cetak Arab (Azmi et al., 2018).

Kamus merupakan media untuk memudahkan pencarian arti/terjemah dari suatu kata dari bahasa satu ke bahasa lainnya (Fitriya, 2020). Adapun kamus online merupakan kamus yang data kosakatanya hanya dapat diakses melalui koneksi internet. Kamus ini dapat digunakan dimana saja, selama perangkat yang digunakan memiliki akses internet yang baik. Oleh karena itu, aktivitas pengguna dalam menerjemahkan kosakata sangat dipengaruhi oleh kecepatan jaringan internet (Ohoirat, 2021). Diantara beberapa kamus online bahasa Arab yang dapat digunakan, diantaranya *Google Translate*, kamus *Qaamus*, kamus 17 Minute Languages, kamus *al-Ma'any*, kamusarab.com, kamus javakedaton, kamus Listenarabic, dan beberapa kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab online lainnya (Wahida, 2017).

Pada riset yang dilakukan oleh Taufiqurrochman dan Suci ditemukan fakta bahwa penggunaan kamus online lebih banyak menarik minat mahasiswa dibandingkan kamus cetak, hal ini dikarenakan penggunaannya yang terbilang efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan tuntutan kebutuhan

mahasiswa di era yang cepat berubah ini, dimana mereka dikategorikan sebagai *digital native* (generasi milineal, generasi Z, dan generasi Alpha) yang mampu mengoperasikan teknologi (Taufiqurrochman & Suci, 2020). Kemudian dari hasil survei yang dilakukan oleh Arifin dan Mulyani ditemukan bahwa kamus digital online yang menjadi favorit mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab adalah *Google Translate* karena lebih praktis dan efektif (Arifin & Mulyani, 2021). Namun, menurut Khoiriyah, dalam penggunaan layanan kamus online, salah satunya *google translate*, harus disertai dengan kesadaran atas kelemahan mesin penerjemah secara umum. Sebab kamus online seperti *google translate* tidak mampu menganalisa sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, sehingga hasil terjemahannya belum baik dan sesuai dengan gramatika bahasa sasaran. Apalagi penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dimana keduanya memiliki perbedaan kaidah gramatikal yang sangat mendasar (Khoiriyah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di IAIN Manado pada program studi pendidikan Bahasa Arab diketahui bahwa terdapat mata kuliah praktik terjemah yang wajib diambil oleh mahasiswa PBA semester 5. Pada proses pembelajarannya, mahasiswa dituntut untuk mampu menerjemahkan teks bahasa Arab yang telah disediakan oleh dosen pengampu ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya tugas tersebut tentunya mahasiswa akan memanfaatkan kamus online sebagai media penerjemahan teks bahasa Arab yang ditugaskan. Melihat kondisi tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penggunaan kamus online sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab di kalangan mahasiswa PBA IAIN Manado. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kamus online bahasa Arab di kalangan mahasiswa PBA IAIN Manado dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab dan kamus online apa saja yang sering mereka gunakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumber informasi secara ilmiah dan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam mengetahui penggunaan kamus online sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab. Serta dapat memberikan informasi baru, membawa wawasan dan masukan yang bernilai positif bagi mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait.

## 2. METODE PENELITIAN

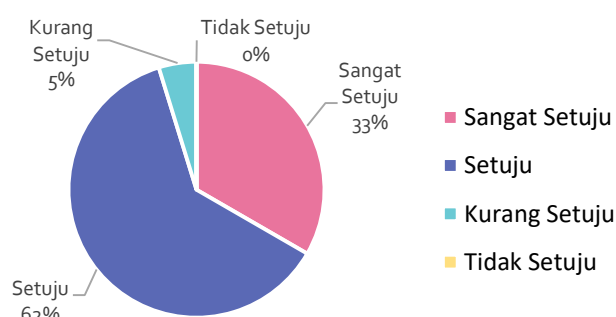
Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dengan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup yang peneliti sebariskan melalui *google form* kepada responden. Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah 21 responden mahasiswa PBA IAIN Manado semester 5 tahun ajaran 2022/2023 yang sedang mengambil mata kuliah praktik terjemah. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik-deskriptif untuk menyederhanakan, menganalisis, serta mendeskripsikan karakteristik utama data (Holcomb, 2016).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban para responden terhadap angket atau kuesioner online yang peneliti sebariskan kepada 21 responden mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado semester 5 (ganjil) tahun ajaran 2022/2023 terkait penggunaan kamus online sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab. Berdasarkan jenis kelaminnya rincian 21 responden dalam penelitian ini adalah 12 mahasiswa perempuan dan 9 mahasiswa laki-laki. Selain itu, peneliti menggunakan teknik *sampling purpose* dalam mengambil sampel penelitian yaitu mengambil sampel mahasiswa prodi PBA semester 5 di IAIN Manado dengan pertimbangan mereka sedang mengambil mata

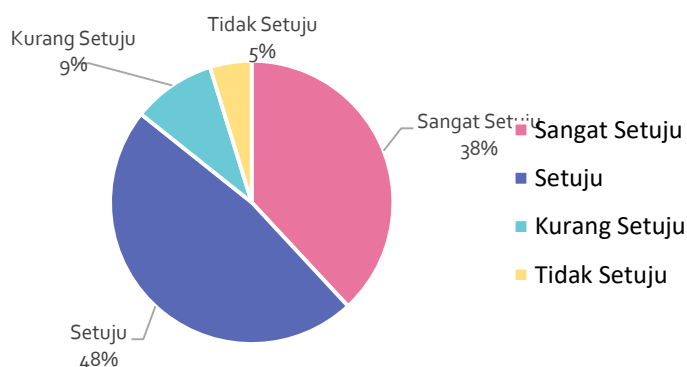
kuliah praktik terjemah bahasa Arab yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait penggunaan kamus online bahasa Arab sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab.

Dalam menerjemahkan suatu teks bahasa asing seperti bahasa Arab, tentu seorang penerjemah akan menemui berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, non kebahasaan, dan kebudayaan (Shalihah, 2017). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan yang sangat mendasar antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia baik dari aspek kebahasaan dimana bahasa Arab memiliki aspek kebahasaan yang lebih kompleks maupun aspek rumpun bahasa diantara keduanya yang sangat berbeda jauh (Wulandari, 2020). Oleh karena itu, dalam proses menerjemahkan suatu teks berbahasa Arab, khususnya bagi para pelajar yang mengambil jurusan bahasa asing seperti bahasa Arab, kamus memiliki peranan penting dalam membantu penerjemah mencari arti suatu kata atau kalimat. Seiring berkembangnya zaman, kini sudah banyak dilakukan pengembangan terhadap kamus sehingga tercipta kamus berbentuk digital atau online yang memudahkan penggunaanya dalam mencari arti kata. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali jumlah mahasiswa yang memanfaatkan kamus online tersebut dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.



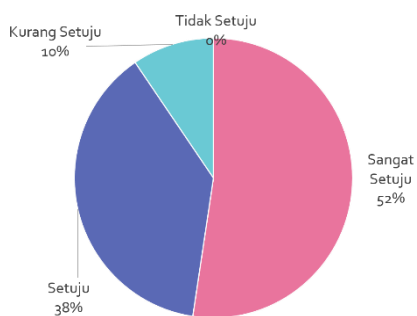
Gambar 1. Hasil jawaban dari angket online tentang jumlah mahasiswa yang memanfaatkan kamus online

Berdasarkan hasil jawaban dari angket online diperoleh data bahwa hampir seluruh mahasiswa memanfaatkan kamus online dalam menerjemahkan teks bahasa Arab yaitu sebanyak 95% dari 21 mahasiswa. Sementara 5% lainnya menyatakan kurang memanfaatkan kamus online dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab terutama pada mata kuliah praktik terjemah mahasiswa lebih tertarik memanfaatkan kamus online dalam mencari kata yang belum diketahui artinya. Menurut Hastang, hal ini disebabkan karena penggunaannya yang sangat mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama, sangat menarik dan juga sangat simpel membawanya (Hastang, 2017).

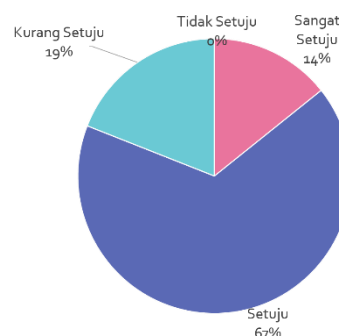


Gambar 2. Hasil jawaban dari angket online tentang jumlah kamus online yang digunakan mahasiswa

Berdasarkan hasil jawaban angket responden mengenai jumlah kamus online yang digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab bahwa 86% dari 21 responden mahasiswa menyatakan menggunakan lebih dari satu kamus online bahasa Arab yang mereka manfaatkan untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Sementara 14% dari responden lainnya menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan satu kamus online saja dalam kegiatan penerjemahan teks bahasa Arab.

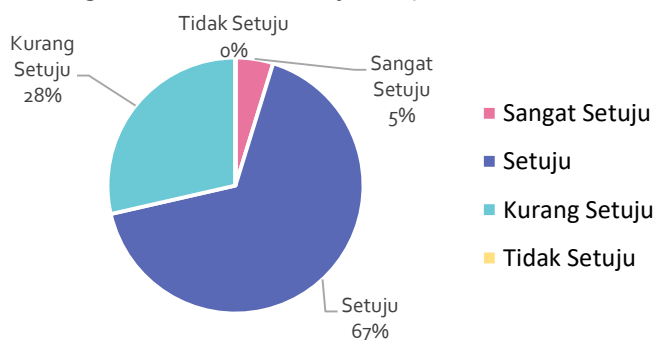


Gambar 3. Hasil jawaban dari angket online tentang jumlah mahasiswa yang memanfaatkan kamus cetak juga dalam menerjemahkan teks bahasa Arab



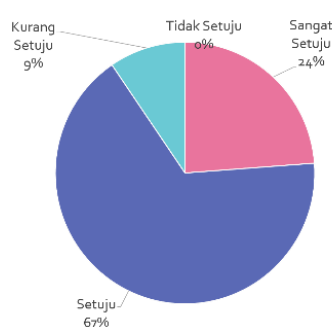
Gambar 4. Hasil jawaban dari angket online tentang perbandingan antara penggunaan kamus online dan kamus cetak

Berdasarkan hasil jawaban para responden mengenai pemanfaatan kamus cetak dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, sebanyak 90% dari 21 responden menyatakan bahwa mereka juga memanfaatkan kamus cetak dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran dalam diri para mahasiswa mengenai kelemahan yang terdapat pada kamus online yang merupakan mesin penerjemah berperangkat lunak yang memiliki tingkat keakuratannya masih lemah jika dibandingkan dengan kamus cetak. Sehingga mereka memanfaatkan kamus cetak juga dalam menerjemahkan teks bahasa Arab untuk memastikan keakuratan makna dari kosakata yang sedang mereka cari. Kemudian pada gambar 4. Menunjukkan hasil jawaban angket dari responden mengenai seberapa sering mereka menggunakan antara kamus online dan kamus cetak. Dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 81% dari 21 responden mahasiswa menjawab lebih sering menggunakan kamus online dibandingkan kamus cetak. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mereka lebih sering menggunakan kamus online dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, namun mereka masih membutuhkan kamus cetak untuk memastikan keakuratan hasil terjemahan dari kamus online yang masih terbilang terbatas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faqih bahwa dalam menggunakan penerjemah berperangkat lunak harus menjadi pertimbangan mengingat bahwa penerjemah perangkat lunak masih terbatas keakuratannya hanya dalam tingkat kata dan frasa saja (Faqih, 2018).

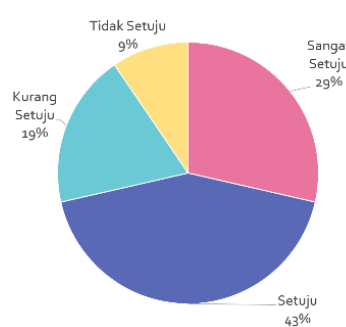


Gambar 5. Hasil jawaban dari angket online tentang keefektifan penggunaan kamus online

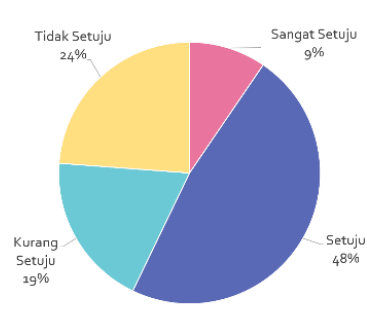
Berkaitan dengan pertanyaan angket mengenai keefektifan penggunaan kamus online dalam menerjemahkan teks bahasa Arab diperoleh hasil bahwa sebanyak 72% dari 21 responden mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 28% diantaranya menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kamus online, aktivitas menerjemahkan atau mencari kosakata bahasa Arab yang belum diketahui menjadi lebih praktis dan efektif digunakan di era sekarang ini yang serba digital. Mahasiswa sudah dapat mengakses kamus online melalui *smartphon*nya, sehingga dengan praktis dan cepat mereka dapat mencari kata dengan cara langsung mengetikkan kata yang dicarinya pada layar *smartphone*. Sejalan dengan hal tersebut, Hastang menyatakan bahwa aplikasi kamus bahasa Arab berbasis android (online atau offline) sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menerjemahkan dan menemukan arti mufradat baru. Hal ini dilihat dari penggunaannya yang sangat mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama, sangat menarik dan juga membawanya sangat simple (Hastang, 2017).



Gambar 6. Hasil jawaban dari angket online tentang menggunakan kamus online untuk menerjemahkan per kata



Gambar 7. Hasil jawaban dari angket online tentang menggunakan kamus online untuk menerjemahkan per kalimat

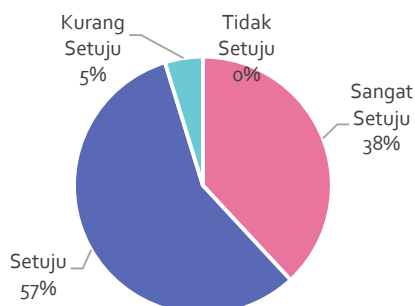


Gambar 8. Hasil jawaban dari angket online tentang menggunakan kamus online untuk menerjemahkan per paragraf

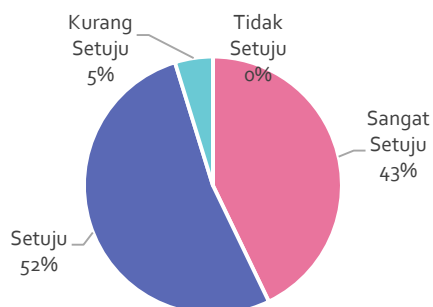
Dalam menggunakan kamus online sekarang ini, fitur yang diberikan tidak hanya terbatas untuk mencari arti kata per kata seperti pada kamus cetak. Seiring perkembangannya, kamus online kini bisa diakses untuk menerjemahkan suatu kalimat bahkan paragraf dari suatu teks bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, sebanyak 91% dari 21 responden mahasiswa menyatakan bahwa menggunakan kamus online untuk menerjemahkan per kata bahasa Arab, kemudian 72% menerjemahkan per kalimat dan 57% menerjemahkan per paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan kamus online mahasiswa lebih dominan menerjemahkan bahasa Arab per kata, walaupun sebagian mahasiswa masih menggunakan kamus online untuk menerjemahkan per kalimat bahkan per paragraf. Hal ini harus menjadi perhatian, sebab kamus online yang pada dasarnya merupakan mesin penerjemah memiliki keterbatasan dalam menerjemahkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faqih bahwa kamus online sering menggunakan penerjemahan kata perkata karena mereka merupakan *Statistical Machine Translation* dimana pada sistem ini mesin penerjemah belajar dari data teks yang sudah diterjemahkan sebelumnya. Sehingga makna yang dihasilkan dari terjemahan kamus online terkadang rancu dan tidak jelas, apalagi jika yang diterjemahkan suatu kalimat atau paragraf bahasa Arab (Faqih, 2018).

Oleh karena itu, dalam penggunaan kamus online mahasiswa harus disertai kesadaran mengenai masih banyaknya kelemahan hasil penerjemahan kamus online. Walaupun di sisi lain peran kamus online sangat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, akan tetapi mahasiswa harus tetap melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penerjemahan kamus online

tersebut. Jika menemukan kerancuan dan ketidakjelasan dari hasil terjemahan tersebut, diharapkan mahasiswa mencari padanan kata sehingga terjemahan menjadi berterima.



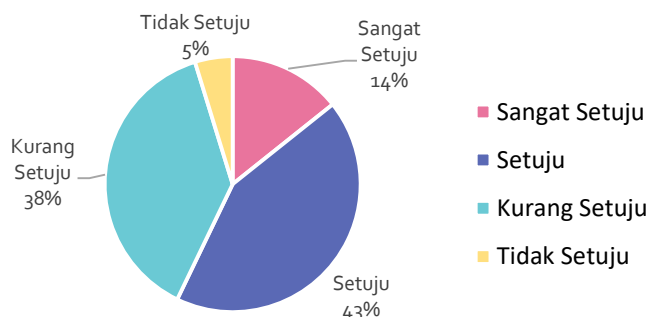
Gambar 9. Hasil jawaban dari angket online tentang kamus online sangat membantu dalam proses penerjemahan



Gambar 10. Hasil jawaban dari angket online tentang kamus online sangat memudahkan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab

Menurut Mustaufiy dan Sadat bahwa kamus bahasa Arab berfungsi untuk memudahkan dalam memahami makna Al-Qur'an, membaca kitab kuning yang berbahasa Arab gundul, dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbahasa Arab. Kamus menjadi alat bantu yang wajib dimiliki untuk dapat memahami kata-kata, kalimat, bahkan susunan kalimat yang sulit dipahami (Mustaufiy & Sadat, 2020). Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil jawaban dari angket online yang disebarakan kepada responden, dimana 95% dari 21 responden mahasiswa setuju mengenai fungsi dan manfaat kamus online yang sangat membantu dan memudahkan dalam proses penerjemahan teks bahasa Arab, terutama bagi para mahasiswa di jurusan bahasa Asing seperti bahasa Arab yang penggunanya merupakan non-Arab.

Pramawati juga mengemukakan bahwa penggunaan *online dictionary* sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran penerjemahan, walaupun dalam penggunaannya masih menemukan kendala seperti jumlah entry dalam *online dictionary* yang tidak sebanyak pada kamus cetak sehingga menyebabkan kesalahan dalam memilih padanan kata; kurang pemahaman mahasiswa mengenai penjelasan dan contoh penggunaan kosakata entri dalam *online dictionary* sehingga menyebabkan kesalahan dalam penyusunan kalimat bahasa sasaran; jaringan internet yang kurang memadai menyebabkan penggunaan *online dictionary* menjadi tidak maksimal; dan kebingungan dalam memilih *online dictionary* yang paling komprehensif (Pramawati, 2022).

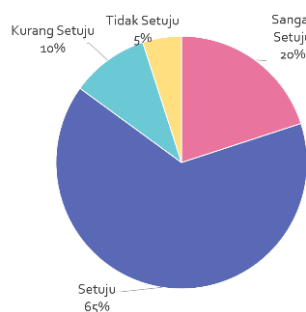


Gambar 11. Hasil jawaban dari angket online tentang ketepatan hasil penerjemahan kamus online

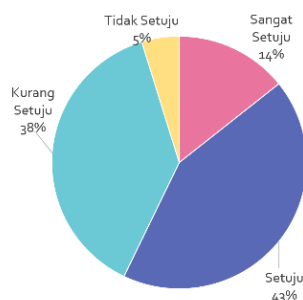
Berdasarkan hasil jawaban angket online mengenai ketepatan hasil penerjemahan kamus online dengan apa yang ada dalam kamus cetak, sebanyak 57% dari 21 responden mahasiswa menyatakan



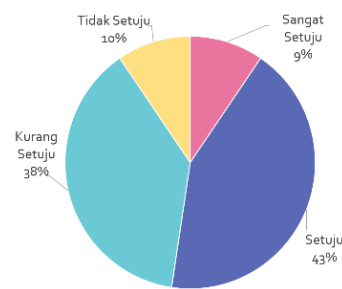
setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 43% diantaranya menyatakan kurang setuju dengan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menyadari kelemahan dari kamus online yang terkadang hasil penerjemahannya kurang tepat dengan yang ada dalam kamus cetak yang keakuratannya sudah pasti baik jika dibandingkan dengan kamus online yang merupakan mesin penerjemah.



Gambar 12. Hasil jawaban dari angket online tentang kemampuan kamus online dalam menerjemahkan kata per kata dengan baik



Gambar 13. Hasil jawaban dari angket online tentang kemampuan kamus online dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab

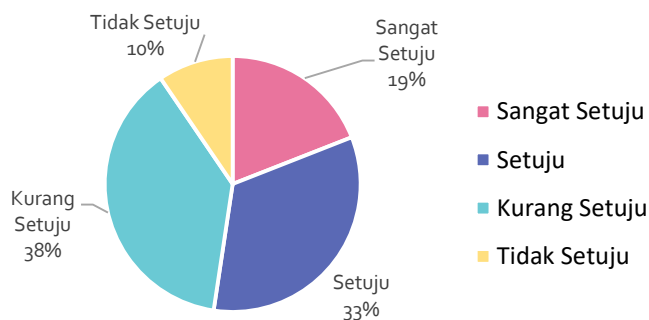


Gambar 14. Hasil jawaban dari angket online tentang kemampuan kamus online dalam menerjemahkan paragraf bahasa Arab dengan baik

Pada pertanyaan angket selanjutnya, dikemukakan pernyataan terkait persepsi mahasiswa mengenai kualitas dari hasil penerjemahan teks bahasa Arab dengan menggunakan kamus online. Pada gambar 12, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari 21 responden mahasiswa setuju mengenai kualitas kamus online yang dapat menerjemahkan kata per kata dengan baik. Adapun pada gambar 13, sebanyak 57% dari 21 responden menyatakan bahwa kamus online dapat menerjemahkan kalimat bahasa Arab dengan baik. Sedangkan 43% dari responden menyatakan kurang setuju dengan kualitas hasil penerjemahan kalimat bahasa Arab dengan menggunakan kamus online. Begitu juga terkait kemampuan kamus online dalam menerjemahkan paragraf bahasa Arab, sebanyak 52% dari 21 responden mahasiswa menyatakan bahwa hasil terjemahan paragraf bahasa Arab dengan menggunakan kamus online bertaraf baik. Sedangkan 48% dari responden menyatakan kurang setuju jika kamus online dapat menerjemahkan paragraf bahasa Arab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa menyadari keakuratan penggunaan kamus online dalam menerjemahkan kata per kata. Namun dalam menerjemahkan bahasa Arab per kalimat dan per paragraf, sebagian mahasiswa merasa hasil penerjemahan kamus online masih kurang akurat. Ini menunjukkan bahwa mereka dalam proses menerjemahkan melakukan pemeriksaan kembali hasil penerjemahannya dan melakukan koreksi apabila terdapat terjemahan yang rancu dan tidak jelas.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Arifin bahwa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab menggunakan layanan kamus online akan akurat jika menerjemahkan bahasa sumber secara kata per kata ke bahasa sasaran. Dan hasil terjemahan tidak akan akurat jika teks yang diterjemahkan per kalimat karena dia menemukan sejumlah kesalahan dari segi sintaksis jika diterjemahkan secara per kalimat apalagi per paragraf (Arifatun, 2012). Begitu pula dengan Akhirudin, Febriyani, dan Hidayaturrahman yang menemukan bahwa masalah dalam penggunaan kamus online bahasa Arab adalah kamus bahasa Arab online tidak bisa menerjemahkan satu paragraf dalam satu waktu dengan baik dan akurat. Sebagai solusinya adalah memilih kamus online lain yang lebih efektif digunakan atau bertanya langsung kepada ahlinya (Akhirudin et al., 2022).





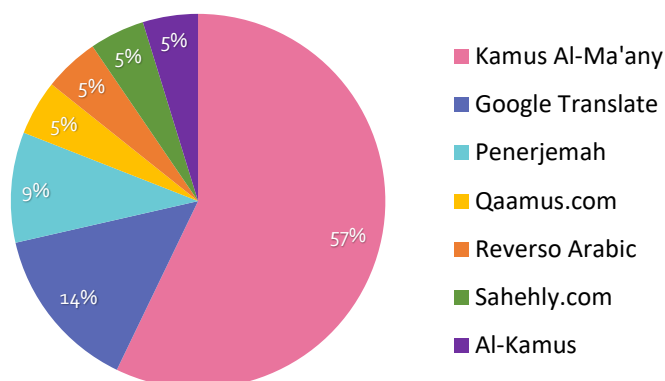
Gambar 15. Hasil jawaban dari angket online tentang kamus online membuat susunan kalimat terjemahan menjadi berantakan sehingga merubah maksud dari teks asli

Gambar 15 diatas menunjukkan hasil jawaban angket mengenai kualitas hasil terjemahan kamus online, dimana sebanyak 52% dari 21 responden setuju jika kamus online membuat susunan kalimat terjemahan menjadi berantakan dan 48% dari responden menyatakan kurang setuju berarti menurut mereka hasil terjemahan kamus online tidak membuat susunan kalimat terjemahan menjadi berantakan. Hal ini dapat terjadi karena para mahasiswa menggunakan kamus online yang berbeda-beda, sehingga persepsi mereka tergantung pada kamus online apa yang mereka gunakan. Namun, sejauh ini dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang banyak terjadi dari hasil terjemahan dengan menggunakan kamus online adalah kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Dimana dari kesalahan sintaksis ini dapat membuat susunan kalimat hasil terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran menjadi berantakan. Sehingga maksud, isi atau pesan dari teks asli berubah dan tidak tersampaikan dengan baik.

Sebagaimana Khoiriyah dalam risetnya membuktikan kualitas hasil terjemahan dari salah satu kamus online yang sering digunakan yaitu *google translate* dengan mencoba menerjemahkan beberapa teks bahasa Arab. Dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil terjemahan kamus online tersebut belum mampu menyampaikan gagasan, isi, dan informasi dari sebuah teks bahasa sumber, belum mampu untuk mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata aslinya dan juga belum dapat merefleksikan gaya penerjemahan yang mandiri (Khoiriyah, 2020). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Randa bahwa kualitas hasil terjemahan menggunakan kamus online (*google translate*) jika dilihat dari segi kaidah linguistiknya menimbulkan banyak ketidaktepatan bahkan terjadi penyimpangan makna yang terkandung dalam teks sehingga sangat perlu diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan informasi dan salah pemaknaan dari pembaca atau pendengar (Randa, 2022). Hasil penelitian Citra juga menunjukkan bahwa layanan mesin penerjemah online memiliki banyak keterbatasan, sehingga terjemahan yang dihasilkan kurang sesuai dan tepat secara kaidah linguistik seperti aspek morfologi, semantik dan sintaksis, karena mesin penerjemah tidak mampu untuk menganalisa sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sumber (bahasa Arab) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia) (Citra, 2021).

Bersama dengan lahirnya era revolusi industri 4.0, kamus bahasa Arab kini telah berkembang dari kamus versi cetak menjadi kamus elektronik, baik berbasis website maupun dalam bentuk aplikasi mobile yang tentunya lebih efisien dan efektif, lebih mudah digunakan serta lebih cepat diperbarui (Taufiqurrochman, 2019). Di Indonesia sendiri banyak kamus elektronik berbasis online yang digunakan terutama oleh para mahasiswa bahasa Arab yang bukan penutur asli. Berdasarkan hal tersebut, pada akhir angket penulis menanyakan kamus online yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kamus online yang paling sering digunakan oleh 57% mahasiswa PBA IAIN Manado adalah kamus al-Ma'any, sebanyak 14% mahasiswa menggunakan

google translate, 9% mahasiswa menggunakan kamus penerjemah, sisanya menggunakan kamus Qaamus.com, Reverso Arabic, sahehly.com dan al-Kamus.



Gambar 16. Hasil jawaban dari angket online tentang nama kamus online yang sering digunakan mahasiswa

Pada dasarnya kamus online sangat berperan dalam membantu mahasiswa menerjemahkan teks bahasa Arab. Namun dalam penggunaannya mereka harus tetap memiliki kesadaran dan kebijaksanaan. Kesadaran akan masih banyaknya kelemahan dan keterbatasan yang ada pada hasil penerjemahan kamus online dan kebijaksanaan untuk tidak menerima secara mentah hasil penerjemahan dari kamus online. Sehingga dibutuhkan analisa dan pemeriksaan kembali terhadap hasil terjemahan yang diperoleh dari kamus online. Sebagaimana Manan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara umum mesin penerjemah dapat dijadikan instrumen pendukung dalam proses terjemahan. Akan tetapi, terjemahan yang bersifat intertekstualitas tetap harus dianalisa lebih mendalam oleh *human's translation* atau terjemahan manusia secara langsung (Manan, 2019). Karena menurut Ardiani, Kuswardono dan Yusuf, secanggih apapun mesin penerjemahan yang ada saat ini masih belum dapat mendekati keterampilan seorang penerjemah profesional (Ardiani et al., 2019).

Begitu pula yang dikatakan oleh Jabak bahwa kamus online tidak dapat digunakan sebagai alat terjemahan yang valid untuk terjemahan bahasa Arab kecuali ada campur tangan manusia untuk menganalisis hasil terjemahannya agar menghasilkan terjemahan yang akurat dan efektif (Jabak, 2019). Sehingga menurut Manan penggunaan mesin penerjemah dapat dijadikan sebagai tahap awal penerjemahan saja. Tahap berikutnya, harus dilakukan check and recheck oleh ahli terjemahan sehingga menghasilkan produk terjemahan yang memiliki kesepadanan makna yang dapat dipahami oleh publik (Manan, 2019). Melihat pentingnya peran analisis manusia terhadap hasil penerjemahan kamus online, maka menurut penulis dibutuhkan juga *upgrade* kualitas para mahasiswa dalam memahami kaidah linguistik seperti aspek morfologis, semantik, dan sintaksis untuk menunjang aktivitas editing hasil penerjemahan kamus online.

Selain itu, dibutuhkan pula penerapan teori penerjemahan oleh mahasiswa dalam melakukan revisi hasil terjemahan kamus online. Teori penerjemahan ini terkait dengan hakikat dari penerjemahan itu sendiri sebagai proses pemindahan makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dimana dalam proses pemindahan tersebut kesepadanan makna sangat diutamakan (Baharuddin et al., 2022). Berdasarkan analisis penulis juga ketika menilai hasil terjemahan mahasiswa PBA IAIN Manado pada mata kuliah praktik terjemah, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah mahasiswa kurang mampu memilih kesepadanan makna kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, sehingga hasil terjemahan terasa rancu dan kurang jelas menyampaikan makna yang benar ke dalam bahasa target ketika dibaca.

Oleh karena itu, menurut hemat penulis teori penerjemahan juga sangat dibutuhkan untuk dipahami dan diterapkan para mahasiswa ketika menggunakan kamus online dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan melakukan penyuntingan terhadap hasil terjemahan kamus online.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa yang menjadi responden yaitu mahasiswa PBA IAIN Manado menggunakan kamus online bahasa Arab sebagai media penerjemahan teks berbahasa Arab. Dan kamus online yang paling banyak diminati oleh para mahasiswa adalah kamus online Al-Ma'any. Walaupun frekuensi penggunaannya lebih sering menggunakan kamus online, namun mereka juga tidak melupakan penggunaan kamus cetak yang lebih akurat terjemahannya. Dalam penggunaannya, mahasiswa mayoritas lebih banyak menerjemahkan kata per kata bahasa Arab dibandingkan menerjemahkan per kalimat atau per paragraf. Mahasiswa juga merasakan kegunaan dan manfaat dari hadirnya kamus online ini yaitu membantu dalam proses penerjemahan dan memudahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab karena lebih efektif dan efisien penggunaannya. Adapun kualitas hasil penerjemahan kamus online menurut persepsi mahasiswa bahwa jika diterjemahkan secara per kata hasil terjemahan kamus online dapat dikatakan baik. Berbeda jika menerjemahkan per kalimat dan per paragraf, kamus online membuat susunan kalimat menjadi berantakan dan merubah maksud dari teks asli. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan dan kesadaran dari para mahasiswa ketika menggunakan kamus online yang secara keakuratan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan.

#### 5. REFERENSI

- Akhirudin, Febriyani, A. I., & Hidayaturrahman, M. (2022). The Problems of Using Online Dictionaries For Students of The Arabic Language Education Program, Bengkulu State Islamic University. *Asalibuna*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v5i02.350>
- Ardiani, I. T., Kuswardono, S., & A.H, M. Y. (2019). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Imtranslator (Analisis Gramatikal). *Lisanul Arab*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.15294/LA.V8i1.32550>
- Arif, M., & APJII, K. U. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022* (Issue June). APJII.
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate (Studi analisis sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/LA.V1i1.1506>
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>
- Azmi, H., Maulidiyah, I. W., & Sutisna, M. F. (2018). Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 1(1), 1–10. <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/30>
- Baharuddin, Amin, M., Thohir, L., & Wardana, L. A. (2022). Penerapan Teori Terjemahan Pada Editing Hasil Terjemahan Google Translate Pada Teks Akademik Oleh Mahasiswa Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 816–824. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.390>
- Citra, T. P. (2021). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 560–564.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*,

- 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Faqih, A. (2018). Penggunaan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>
- Fitriya, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Kamus Online Al-Ma'any Dalam Meningkatkan Maharah Al-Qira'ah Pada Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Eksperimen). *EDULAB*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-01>
- Haniah, H. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Hastang. (2017). Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 112–120. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>
- Holcomb, Z. C. (2016). *Fundamentals of Descriptive Statistics*. Routledge.
- Jabak, O. O. (2019). Assessment of Arabic-English translation produced by Google Translate. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 2(4), 238–247. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.4.24>
- Khoiriyah, H. (2020). Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>
- Manan, N. A. (2019). *Analisis hasil mesin terjemahan*. August.
- Mujahiddin, & Harahap, M. S. (2017). MODEL PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PEMUDA. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 142–155. <https://doi.org/10.30596%2Finteraksi.v1i2.1200>
- Mustaufiy, A. S. H., & Sadat, A. (2020). Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab. *Al-Afidah*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.462>
- Ohoirat, M. N. (2021). *Pemanfaatan Kamus Al-Ma'any Berbasis Android Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Di Bimbingan Belajar Nurul Ilmu Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oktavianti, A. I. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Kamus Elektronik Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. *Jurnal Hikari*, 05(02), 1–10.
- Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Online Dictionary Sebagai Media Pembelajaran Penerjemahan. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 12(1), 41–45. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3746>
- Randa, R. (2022). Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair Ilaika. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1), 1–11.
- Shalihah, S. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni. *At-Ta'dib*, 12(1), 157. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>
- Silalahi, R. (2010). Peran Kamus Dalam Proses Penerjemahan. *Proceedings International Seminar Language, Literature, and Culture in Southeast Asia*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Taufiqurrochman, R. (2019). The Use of Arabic Electronic Dictionaries in The Industrial Revolution Era 4 . 0. *EasyChair Preprint*.
- Taufiqurrochman, R., & Suci, D. N. (2020). Student's Perception of E-Dictionary Arabic Indonesian in IR 4.0 Era. *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and*

*Technology*,. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295473>

Wahida, B. (2017). Kamus Bahasa Arab sebagai Sumber Belajar (Kajian terhadap Penggunaan Kamus Cetak dan Kamus Digital). *At-Turats*, 11(1), 58–71. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v11i1.870>

Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar pada Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192–201. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.23>

Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Fathin*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>